

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis pembentukan portofolio IDX30 disimpulkan bahwa portofolio optimal dapat dibentuk menggunakan metode *Maximum Independent Set* (MIS), dengan memilih saham-saham yang saling independen satu sama lain, sehingga menghindari saham yang memiliki korelasi tinggi. Proses pemilihan saham menggunakan MIS ini bertujuan untuk meminimalkan risiko dan menciptakan portofolio yang lebih terdiversifikasi. Setelah memilih saham-saham yang independen, tahap selanjutnya adalah pembobotan alokasi saham dalam portofolio. Untuk ini, digunakan dua metode pembobotan utama: *Equal Weighting* (EW) dan *Weighted Average Return*. Pada metode *Equal Weighting*, bobot untuk setiap saham dihitung dengan memberikan porsi yang sama untuk setiap saham yang terpilih, seperti yang dijelaskan dalam Rumus (2.4). Di sisi lain, *Weighted Average Return* memberikan bobot yang lebih besar pada saham yang memiliki return historis lebih tinggi, sesuai dengan Rumus (2.5) di Bab 2. Pendekatan ini memungkinkan portofolio untuk memanfaatkan saham dengan kinerja return terbaik dengan mempertimbangkan potensi keuntungan. Dengan demikian, portofolio IDX30 yang optimal dapat dibentuk melalui pembobotan yang berbeda menggunakan metode MIS untuk diversifikasi risiko.

2. Berdasarkan evaluasi return harian, return kumulatif, volatilitas, dan sharpe ratio, disimpulkan bahwa portofolio terbaik untuk pembentukan portofolio IDX30 adalah yang menggunakan metode *Maximum Independent Set* yang dibobotkan dengan *Weighted Average Return*. Metode *Weighted Average Return* memberikan bobot lebih besar pada saham-saham dengan return historis yang lebih tinggi, sehingga memaksimalkan keuntungan portofolio meskipun dengan risiko yang lebih

tinggi.. Dalam hal ini, semakin tinggi return, semakin besar pula risiko yang harus diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, selain menguji metode pada periode lebih panjang dan kondisi pasar berbeda, penerapan metode ini dapat diperluas ke sektor pertahanan negara sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya nasional yang resilien dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelolaan portofolio investasi strategis harus memperhatikan sektor-sektor kritical seperti industri pertahanan, teknologi informasi dan komunikasi, energi strategis, serta infrastruktur vital yang mendukung keamanan nasional. Metode yang dikembangkan perlu mengintegrasikan faktor risiko geopolitik, ancaman siber, serta volatilitas ekonomi global yang berpotensi memengaruhi stabilitas dan kesiapan pertahanan.

Selain itu, portofolio tersebut dapat dirancang untuk mendukung kebijakan pertahanan negara dengan mengalokasikan dana ke sektor-sektor yang memperkuat kemandirian teknologi dan kapasitas produksi alat utama sistem persenjataan (alutsista). Penerapan strategi diversifikasi dan hedging juga penting untuk meminimalisir risiko ketergantungan pada sumber daya eksternal serta menjaga kesinambungan suplai dan inovasi pertahanan. Dengan demikian, metode ini bukan hanya menjadi alat optimasi ekonomi, tetapi juga instrumen dalam memperkuat ketahanan nasional, mendukung stabilitas politik, dan memastikan kesiapan negara dalam menghadapi ancaman dan dinamika global.